

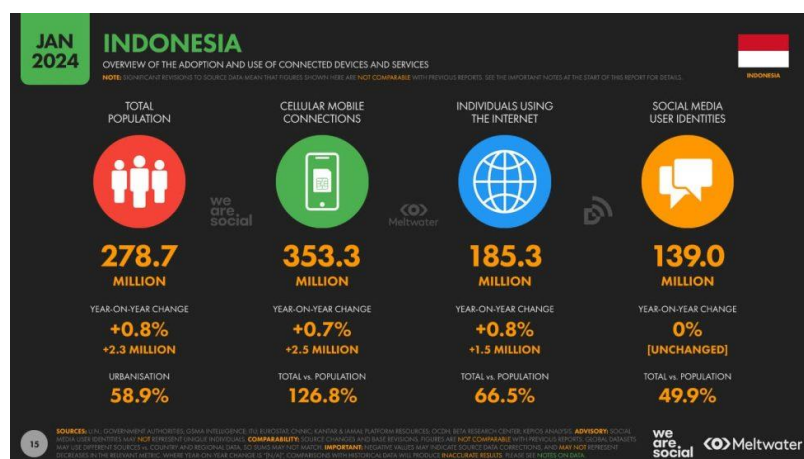
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang khususnya media sosial telah mengubah cara komunikasi masyarakat serba digital. Media sosial kini menjadi bagian kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Berbagai jenis media sosial muncul dengan fungsi yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan informasi, serta memungkinkan kita untuk berkomunikasi maupun berinteraksi dengan individu lain tanpa dibatasi ruang dan waktu. Berbagai jenis media sosial seperti Facebook, WhatsApp, LinkedIn, Twitter, Tik Tok, Instagram, Line dll menjadi tren di masyarakat khususnya para remaja.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui website *Hootsuite* yakni sebuah agensi marketing sosial yang menyajikan data dan juga tren yang dibutuhkan dalam internet maupun media sosial setiap tahunnya di dunia termasuk Indonesia. Data yang dikeluarkan pada bulan Januari tahun 2024 dimana terdapat 167 juta (60,4% dari total populasi) pengguna media sosial aktif di Indonesia, dengan total populasi penduduk sebanyak 276,4 juta jiwa. (Dwi, 2024)

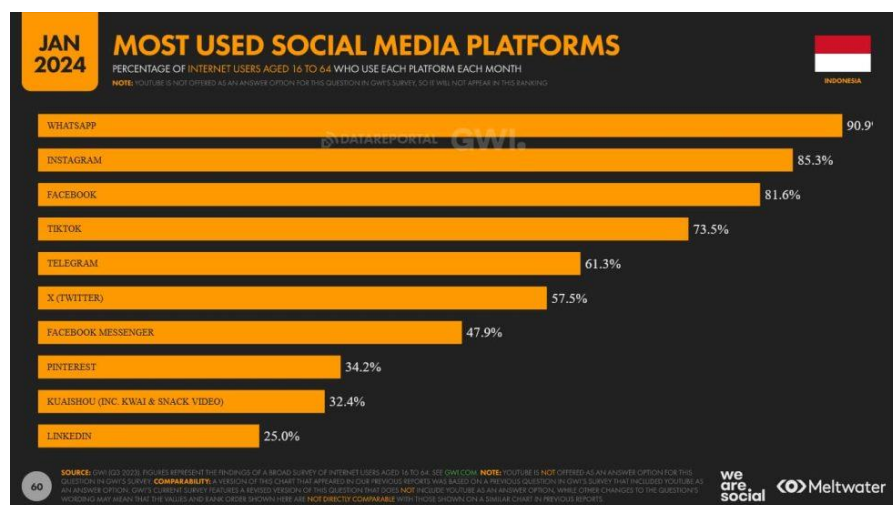


Gambar 1. 1 Data Pengguna Internet dan Media Sosial di Indonesia Tahun 2024

Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini tidak lepas dari peran internet. Dominasi pengguna internet khususnya di Indonesia datang dari kalangan gen Z yang berperan penting dalam penggunaan

internet setiap harinya dalam berbagai aktivitas. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tingkat penggunaan internet pada tahun 2024 bahwa generasi Z atau kelahiran 1997-2012 (usia 12-27 tahun) menjadi generasi tertinggi kedua penggunaan internet dengan persentase sebesar 87,02%. (Annur, 2024).

Pada penggunaan internet terdapat beberapa platform media sosial yang banyak dinikmati oleh masyarakat Indonesia diantaranya yakni WhatsApp menempati peringkat pertama dengan persentase penggunaan sebesar 90,9% dari jumlah populasi, peringkat kedua Instagram dengan persentase sebesar 85,3% dari jumlah populasi, peringkat ketiga Facebook dengan persentase sebesar 81,6% dari jumlah populasi, peringkat keempat Tiktok dengan persentase 73,5% dari jumlah populasi dan selanjutnya terdapat media sosial seperti Telegram, X (twitter), Facebook Messenger, Pinterest, Kuaishou (inc. kwai dan snack video) dan LinkedIn.



Gambar 1. 2 Data Pengguna Platform Media Sosial di Indonesia Tahun 2024

Data di atas menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di Indonesia sangat banyak dimana Instagram menjadi platform media sosial dengan pengguna terbanyak kedua. Menurut laporan dari Statista (2024) Instagram memiliki 2,35 miliar pengguna aktif bulanan, dengan sebagian besar pengguna berusia 18-34 tahun, yang menjadi target utama banyak penelitian terkait perilaku generasi muda.

Instagram sendiri merupakan aplikasi untuk berbagi foto dan video, dimana penggunaannya untuk dapat mengekspresikan diri lebih kreatif di publik. hal ini menarik untuk penelitian terkait branding, perilaku konsumen, gaya hidup dan identitas serta privasi digital. Aplikasi ini diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010 pada platform IOS dan 3 April 2012 pada sistem operasi android.

Pada awal kemunculannya Instagram hanya dapat untuk mengunggah foto saja. Kemudian pada tahun 2013 Instagram menjadi aplikasi yang dapat mengunggah video. Aplikasi Instagram juga salah satu sebagai media komunikasi digital yang memiliki beragam fitur seperti posting foto dan video, reels, story Instagram, IGTV, direct message, close friend, flipside dan masih banyak fitur yang lain. Masing-masing fitur tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berinteraksi, mencari informasi yang bermanfaat dan tempat mencari hiburan. Banyaknya fitur yang terdapat pada Instagram, memungkinkan para pengguna berinteraksi maupun berbagi informasi kepada orang lain.

Namun, popularitas Instagram juga membawa risiko privasi, pengguna berisiko mengekspos informasi pribadi mereka kepada orang lain, termasuk informasi sensitif seperti lokasi, kebiasaan bahkan pemikiran mereka. Terdapat 11,6 juta akun Instagram yang informasi pribadinya bocor. Data pribadi ini mencakup 6 juta nomor telepon, 11 juta Alamat email, gambar profil, deskripsi akun, pengikut dan jumlah pengikut, serta hastag yang umum digunakan. Beberapa bocoran data penggunaan Instagram berasal dari akun kalangan selebriti seperti food vlogger, artis dan influencer. (Galuh Putri Riyanto, 2021). Hal tersebut dapat menambah kekhawatiran tentang bagaimana data dan informasi pribadi pengguna dikelola, diakses dan dibagikan.

Menurut hasil penelitian dari Kaspersky Lab mengungkapkan bahwa sekitar 93% pengguna berbagi informasi secara digital dan hampir 44% pengguna menjadikan data pribadi milik mereka dapat diakses oleh publik. (Ayu & Sari, n.d.) . Konten informasi tersebut dibagikan secara online di media sosial termasuk Instagram yang mana para pengguna internet dapat melihatnya. Informasi pribadi yang dibagikan di media sosial tersebut tentu memiliki risiko besar untuk

disebarkan dan disalahgunakan. Berbagai masalah privasi sering terjadi di media sosial khususnya Instagram.

Beberapa waktu lalu, Instagram mengirimkan pemberitahuan kepada sejumlah pengguna bahwa password akun mereka bocor dan disertakan dalam link URL pada web browser ketika membuka informasi data penggunanya. Meskipun masalah ini telah diperbaiki, pengguna harus tetap waspada untuk memastikan keamanan informasi pribadi mereka. Selain itu terdapat kasus dimana pengguna lain mengancam privasi anda, salah satunya adalah kasus cyber bullying yang mana informasi pribadi beberapa pengguna disebar kan dan disalahgunakan dengan memberikan komentar negatif di Instagram. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil survei Mashable, 42% korban cyberbullying mengaku mengalami bullying di Instagram.(Bohang Kartini, 2017).

Adapun penyalahgunaan privasi melalui salah satu fitur yang ada di instagram yakni “Add Yours”. Fitur ini sempat viral pada masanya, beberapa orang mungkin mengikuti tren ini semata-mata untuk hiburan, tanpa menyadari bahwa informasi pribadi yang dibagikan akan digunakan untuk membuat profil dari mereka. Pada bulan November tahun 2021 terdapat kasus penipuan yang dialami oleh seseorang dengan akun twitter @ditamoechtar setelah dia mengikuti tren di media sosial melalui fitur Add Yours. Penipuan ini membuat temannya harus mentransfer kepada penipu dengan modus memanggil nama panggilan yang hanya diketahui oleh teman dekatnya. (Hamdani, 2023)

Menjaga privasi di era berkembangnya media sosial sangatlah penting, seseorang dengan mudah membagikan data pribadi individu lain secara sengaja maupun tidak. Membagikan informasi yang bersifat pribadi melalui media sosial dapat dianggap sebagai pisau bermata dua. (Prasetyo, n.d.). Hal ini dikarenakan media sosial menjadi tempat terbaik sebagai sumber informasi untuk masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik tidak menutup kemungkinan akan menjadi ancaman dan bahaya bagi para penggunanya.

Tidak dapat disangkal bahwasanya privasi merupakan satu hal penting dalam hak asasi manusia zaman ini dan sudah tertulis di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang perlindungan data pribadi. Membagikan informasi pribadi dalam unggahan di media sosial rentan terhadap bocornya privasi seseorang. Bocornya privasi dapat terjadi ketika data ataupun informasi pribadi seorang individu di sebarluaskan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab (Privasi et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas untuk mengetahui bagaimana survey kendali privasi pada Generasi Z, oleh karena itu penulis membuat penelitian yang berjudul **“Survey Kendali Privasi Gen Z; Studi Pada Pengguna Instagram di Kabupaten Tulungagung 2024”**. Penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan kendali privasi pada Generasi Z pada penggunaan akun Instagram.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kendali Privasi Pengguna Instagram Gen Z di Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kendali privasi pengguna Instagram Gen Z di Kabupaten Tulungagung?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca mengenai kendali privasi penggunaan Instagram pada kalangan Gen Z di Kabupaten Tulungagung

- b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kendali privasi yang digunakan pada aplikasi Instagram khususnya Gen Z.

c. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dibawah ini diharapkan dapat menambah wawasan maupun ide bagi para pembaca khususnya mahasiswa dalam bidang ilmu komunikasi di media sosial Instagram.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari pokok-pokok permasalahan, tujuan penelitian yang dibahas pada masing-masing bab yang diuraikan menjadi beberapa bagian:

Bagian utama terdiri dari bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

: METODE PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji instrumen, teknik analisis data.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori, literatur review dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi wilayah penelitian dan deskripsi subjek penelitian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan hasil pembahasan

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau sering disebut dengan *mixed method*. Adapun jenis penelitian campuran dalam penelitian ini menggunakan strategi Eksplanatoris Sekuensial. Pelaksanaan penelitian metode campuran ini dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell dalam (Putri, 2020) penelitian campuran merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan mencampurkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Penelitian ini berguna untuk menggambarkan fenomena yang kompleks, dapat melihat perbandingan antar kasus dan penelitian ini mampu menganalisis hasil gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif sehingga data akan semakin jelas dan saling melengkapi.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian campuran dengan metode eksplanatoris sekuensial karena untuk mengetahui kendali privasi gen Z pada penggunaan akun Instagram di Kabupaten Tulungagung. Hal yang perlu dilakukan peneliti pertama kali untuk mendapatkan data tersebut dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang ditunjukkan kepada Gen Z di Tulungagung yang dapat memberikan gambaran kendali privasi pada penggunaan Instagram. Kemudian setelah mendapatkan data tersebut maka peneliti melanjutkan penelitian kualitatif dengan tujuan melakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai kendali privasi gen Z pada pengguna Instagram di Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu desain penelitian campuran ini bermaksud untuk mengetahui data berdasarkan hasil kuantitatif dan untuk mengeksplorasi lebih dalam menggunakan data kualitatif. Adapun rancangan penelitian *mixed method* dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1.6.2 Prosedur Penelitian

a. Tahap Pra Penelitian

- Merumuskan latar belakang
- Merumuskan landasan teori
- Merumuskan hipotesis

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- Mengembangkan Instrumen
- Pengambilan data kuantitatif dan menganalisis data kuantitatif
- Pengambilan data kualitatif dan menganalisis data kualitatif

c. Tahap Akhir Penelitian

- Menggabungkan dan menganalisis data
- Menginterpretasi data temuan

1.6.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti lain untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan latar belakang penelitian ini yang berkaitan dengan media sosial, maka peneliti akan menggunakan populasi Gen Z sebagai pengguna media sosial terbanyak kedua berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z yakni individu dengan kelahiran tahun 1997 – 2012 yang berdomisili di Kabupaten Tulungagung. Pada April tahun 2021 bersumber dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Tulungagung kelompok Gen Z berjumlah 126.730.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni *Purposive Sampling* atau pengambilan sampel

sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan. Dalam teknik ini peneliti dapat memberikan gambaran terhadap siapa yang sebaiknya berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pertimbangan penentuan sampel didasarkan dengan karakteristik yang diterapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun karakteristik umum untuk responden dalam penelitian ini yang mana dibagi menjadi tiga kategori:

1. Identitas responden: meliputi nama, usia, jenis kelamin dan latar belakang pendidikan.
2. Berdomisili di Kabupaten Tulungagung.
3. Menggunakan Instagram secara aktif.

Melihat dari banyaknya populasi Gen Z di Kabupaten Tulungagung maka peneliti menggunakan rumus Slovin guna menghitung jumlah sampel minimal dari seluruh populasi. Rumus slovin yang digunakan untuk mengukur besaran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{126.730}{1 + 126.730(0,03)^2}$$

$$n = \frac{126.730}{1.141.57}$$

$$n = 111,01$$

Dimana:

N : Sampel yang akan diuji

n : Jumlah Populasi

e : Tingkat toleransi kesalahan

Dari hasil yang didapat, peneliti menggunakan sampel sebanyak 111 responden dengan kesalahan maksimum 3%. Dengan demikian sampel

penelitian untuk populasi sebanyak 126.730 dengan tingkat kepercayaan 97% adalah 111 responden.

1.6.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel penelitian merupakan sebuah alat, sifat atau nilai dari sesuatu objek, maupun kegiatan yang memiliki ciri khas dan digunakan para peneliti untuk dikaji, selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel Tunggal) yaitu kendali privasi Gen Z.

1.6.5 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut (Nurdin & Dra Sri Hartati, n.d.) yakni penjelasan atau deskripsi mengenai variabel penelitian sedemikian rupa berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek dan fenomena. Pendeskripsian mengenai variabel dibuat untuk memudahkan pengumpulan data, menyediakan informasi yang jelas dan mengurangi kesalahpahaman untuk meminimalisir perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

NO	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala
	Kendali Privasi (X)	a. Informasi Privat	Tidak mengshare segala bentuk data atau informasi pribadi yang dimiliki individu dan dianggap sensitif atau rahasia.	4 = Sangat Setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
		b. Kendali Privat	Kemampuan individu dalam mengelola informasi pribadi mereka dan juga melindungi informasi mereka dari akses yang tidak sah	
		c. Kontrol	Kepemilikan penuh atas informasi pribadi serta kemampuan Individu dalam mengatur akses dan pengungkapan informasi mereka.	
		d. Aturan	Mekanisme yang digunakan oleh individu untuk mengelola dan mengendalikan informasi pribadi mereka pada platform Instagram dan memilih bagaimana informasi tersebut dibagikan	
		e. Dialektika manajemen	Mekasisme yang dilakukan oleh individu apabila terjadi pembobolan akun atau kebocoran informasi pribadi mereka.	

Tabel 1. 1 Definisi Operasional sumber peneliti 2024

1.6.6 Skala Pengukuran Variabel.

Menurut (Sugiyono, 2013) skala pengukuran variabel merupakan bentuk kesepakatan yang diperoleh sebagai semacam perspektif untuk menentukan bentangan pada instrumen taksiran, sehingga pada alat ukur ini jika digunakan dalam mengestimasi akan menghasilkan informasi kuantitatif yang dikomunikasikan dalam struktur matematis dengan tujuan yang lebih tepat, efisien dan komunikatif.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert, karena pengumpulan data menggunakan sistem penyebaran kuesioner, sehingga hasilnya digolongkan dalam skala data. Pengukuran setiap jawaban atas item pertanyaan menggunakan skala likert, dengan nilai sebagai berikut:

1. STS (Sangat Tidak Setuju)
2. TS (Tidak Setuju)
3. S (Setuju)
4. SS (Sangat Tidak Setuju)

1.6.7 Unit Analisis

Menurut (Morissan, 2012). Unit analisis mencakup segala sesuatu yang diselidiki untuk memperoleh gambaran ringkas mengenai keseluruhan unit analisis. Unit analisis juga dapat berupa individu, objek, peristiwa atau aktivitas individu dan sekelompok orang yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat unit yang diperlukan penulis sebagai alat penunjang selama melakukan penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang ada di Kabupaten Tulungagung yang menggunakan Instagram dengan aktif, yang mana peneliti ingin menganalisis bagaimana kendali privasi mereka pada akun Instagram dan seberapa pengetahuan mereka mengenai privasi pada Instagram.

1.6.8 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan fakta yang akurat maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara:

- a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Penggunaan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data praktis yang digunakan peneliti ketika mereka mengetahui variabel-variabel yang diukurnya dan mengetahui apa yang dibutuhkan responden.

Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup. Kuesioner tertutup adalah bentuk kuesioner yang jawabannya sudah tersedia dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai (Sugiyono, 2013). Kuesioner ini ditunjukkan untuk Generasi Z di Kabupaten Tulungagung dengan batasan usia 18-24 tahun yang menggunakan Instagram secara aktif. Kuesioner dibagikan secara online melalui pesan Whatsapp maupun story di Instagram.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data ini didapatkan dari panduan dan buku referensi dengan cara mempelajari dan menelaah topik-topik yang berkaitan dengan penelitian. Penulis menggunakan beberapa kajian pustaka seperti buku, jurnal dan artikel dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis.

1.6.9 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Untuk mendapatkan informasi tambahan yang akurat maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode wawancara semi-struktur dengan tujuan mendapatkan informasi secara mendalam dari responden mengenai kendali privasi sebagai pengguna Instagram yang ditunjukkan pada Gen Z di Kabupaten Tulungagung. Teknik pengambilan sampel data dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive* yakni dimana peneliti melakukan pertimbangan wawancara kepada seseorang yang dianggap mampu

memberikan jawaban atas pernyataan peneliti terhadap kasus yang ingin diteliti.

Adapun pedoman wawancara semi-struktur mengenai kendali privasi Gen Z; studi pada pengguna Instagram di Kabupaten Tulungagung 2024 sebagai berikut:

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana Gen Z menentukan batasan informasi pribadi yang ingin mereka bagikan di Instagram, dan faktor apa yang mempengaruhi keputusan tersebut?
2	Bagaimana Gen Z mengelola risiko privasi yang terkait dengan pelanggaran privasi di Instagram, seperti penyebaran informasi pribadi tanpa izin?
3	Apa saja strategi yang digunakan oleh Gen Z untuk mengontrol siapa saja yang dapat mengakses informasi pribadi mereka di Instagram, seperti pengaturan privasi akun atau daftar teman dekat?
4	Bagaimana Gen Z menyeimbangkan kebutuhan untuk berbagi informasi secara publik di Instagram dengan keinginan untuk mempertahankan privasi?

Tabel 1. 2.Pertanyaan Wawancara

1.6.10 Teknik Pengujian Instrumen Kuantitatif

Dalam buku (Sugiyono, 2013) instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, angket atau alat pengukur lainnya yang berfungsi untuk mengukur variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Untuk menjadi instrumen yang baik, instrumen harus valid dan reliabel agar mendapatkan kebenaran data. Untuk mendapatkan kebenaran itu perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian:

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Pengujian validitas yang dilakukan dengan analisis faktor, dimana menurut Sugiyono adalah dengan mengkorelasikan antara skor instrumen dalam satu faktor dan mengkorelasikan dengan faktor total.

Terdapat kriteria yang harus dipenuhi untuk menilai validitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir-butir pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir-butir pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan Microsoft Office Exel. Seluruh pernyataan dengan total 20 yang telah diuji dan hasil semua pertanyaan valid dengan tingkat signifikansi 5% dengan $r \text{ tabel}$ sebanyak 0,195. Berikut tabel untuk mempermudah dalam penyajian data:

Item	$r \text{ Tabel}$	R Hitung (<i>Corrected item total correlation</i>)	Keterangan
Kendali Privasi	0,195	0,542	Valid
	0,195	0,289	Valid
	0,195	0,222	Valid
	0,195	0,548	Valid
	0,195	0,288	Valid
	0,195	0,295	Valid
	0,195	0,462	Valid
	0,195	0,374	Valid
	0,195	0,653	Valid
	0,195	0,581	Valid

	0,195	0,674	Valid
	0,195	0,722	Valid
	0,195	0,436	Valid
	0,195	0,321	Valid
	0,195	0,287	Valid
	0,195	0,460	Valid
	0,195	0,626	Valid
	0,195	0,532	Valid
	0,195	0,547	Valid
	0,195	0,466	Valid

Tabel 1. 3 Hasil Uji Validitas

Berdasarkan dari hasil tabel perhitungan uji validitas instrument dari dua variabel dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni 0,195. Maka dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah seluruh butir instrument dari kedua variabel dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran ketika fenomena yang sama diukur dua kali atau lebih dengan alat ukur yang sama. Suatu kriteria instrumen penelitian dianggap reliabel menurut teknik *Cronbach's Alpha* jika koefisien (r_i) $> 0,6$ dan jika nilainya kurang dari 0,6 maka instrumen dianggap tidak reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
.799	20

Tabel 1. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha adalah 0,799 yang mana lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur kedua variabel.

1.6.11 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian merupakan langkah pengumpulan data dari responden. Kegiatan tersebut antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan variabel pada seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti termasuk perhitungan dan pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2013).

1. Uji Normalitas

Menurut (Gunawan, 2020) dalam (Lesmana, 2021) Uji normalitas data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak. Dan apakah data yang didapat berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah test *Klomogorov-Smirnov*, dapat dikatakan normal jika data yang didistribusi memiliki nilai *Asymp. Sig* > 0,05.

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Significance
X	.080	111	.075

Tabel 1. 5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* pada variabel X 0.075 yang artinya lebih besar dari 0.050. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian.

1.6.12 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam (Sugiyono, 2013) menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan tiga langkah dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion*

drawing/verivication. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction merupakan suatu proses analisis data dengan merangkum, menyeleksi poin-poin pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dengan cara mencari tema dan membuang hal yang tidak berkaitan dengan data tentang kendali privasi Gen Z pengguna Instagram. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu proses penyajian data dengan cara menguraikan secara singkat baik dalam bentuk bagan, tabel maupun deskripsi tentang kendali privasi Gen Z pada akun Instagram di Kabupaten Tulungagung. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing / Verivication*

Conclusion Drawing / Verivication merupakan kesimpulan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada tentang Kendali Privasi Gen Z; Studi Pengguna Instagram Di Kabupaten Tulungagung 2024.

1.6.13 Analisis Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis data strategi *eksplanatori sekuensial*. Menurut Creswell (2013) dalam (Putri, 2020) menjelaskan bahwa strategi eksplanatoris merupakan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan awal kuantitatif. Adapun langkah-langkah strategi eksplanatories sekuensial yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pertama peneliti mengumpulkan data kuantitatif berupa instrument kendali privasi gen Z pengguna akun Instagram

2. Tahap kedua, peneliti melakukan analisis data kuantitatif dengan menganalisis hasil instrument menggunakan bantuan aplikasi SPSS.
3. Tahap ketiga, mengumpulkan data kualitatif dengan teknik wawancara secara semistruktur.
4. Tahap keempat, melakukan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif sampai hasil temuan data akurat dan valid.
5. Tahap terakhir, dengan melakukan interpretasi keseluruhan data. Pada langkah terakhir peneliti mendiskusikan data kuantitatif dan kualitatif dengan cara memaparkan data hasil temuan kuantitatif, kualitatif dan *mixed method*. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara mendalam terhadap hasil temuan pada penelitian Survey Kendali Privasi Gen Z; Studi Pengguna Instagram di Kabupaten Tulungagung 2024